

Efektivitas Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai

Risky Ramadani^{*1}, Takdir², Nurhasanah³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Ahmad Dahlan

²Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Ahmad Dahlan

*e-mail: ikkirisky207@gmail.com¹



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan pengembangan sosial, khususnya keterampilan bekerja sama, berkomunikasi, serta berpikir cepat saat bermain kartu untuk mencari pasangan. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan yang mendorong seseorang untuk memulai suatu proses dan mempertahankan perilaku tersebut sampai tujuan tersebut tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *One Group Pretest Posttest Design* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas IV MIN 1 Sinjai yang berjumlah 23 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan teknik statistik inferensial. Hasil penelitian didasarkan pada analisis dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan spss versi 25 *Paired Sample T-test*, data yang diuji adalah hasil *pretest* dan *posttest* yang diolah dengan aplikasi spss versi 25. Didapatkan nilai sig. (2 tailed) untuk nilainya sebesar 0,021 dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena $\text{sig (2 tailed)} < \alpha = 0,05$ ($0,021 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau dengan kata lain, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* efektif terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Make A Match*, Motivasi belajar, Pembelajaran tematik.

Abstract

The *make a match* learning model is a cooperative learning model that prioritizes social development, especially the skills of working together, communicating, and thinking quickly when playing cards to find a partner. Learning motivation can be defined as the drive that drives someone to start a process and maintain that behavior until the goal is achieved. This study aims to determine the effectiveness of implementing the *make a match* learning model on students' learning motivation in thematic learning of class IV MIN 1 Sinjai. The type of research in this study is experimental research using *One Group Pretest Posttest Design* with a quantitative approach. The population of this study consisted of 23 class IV MIN 1 Sinjai students. The sampling technique used was saturated sampling. The data collection techniques are observation, questionnaires and documentation. The data analysis technique uses inferential statistical techniques. The result of the study are based on the analysis of the hypothesis test conducted using SPSS version 25 *Paired Sample T-test*, the data tested are the results value was obtained. (2 tailed) for a value of 0.021 using a significance level of $\alpha = 0.05$. Because $\text{sig (2 tailed)} < \alpha = 0.05$ ($0.021 < 0.05$) then H_0 is rejected and H_a is accepted. Or in other words, that the learning process carried out using the *make a match* learning model is effective for student learning motivation in thematic learning in class IV MIN 1 Sinjai.

Keywords: *Make A Match learning model, Learning motivation, Thematic learning.*

1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga formal, mempunyai tanggung jawab dalam mengajar peserta didik. Sekolah mempunyai kewajiban yang sungguh besar didalam prosedur penciptaan kepribadian peserta didik. Selain itu sekolah juga mempunyai peranan dalam mendorong peserta didik didalam meningkatkan tanggung jawab. Serta guru juga turut memiliki peranan dalam proses pembelajaran. Disamping mengajar di kelas, guru juga mempunyai peranan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Guru adalah salah satu unsur pendukung keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tentu tidak setiap pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, sering ada masalah. Kemampuan peserta didik untuk mengatasi hambatan merupakan faktor kunci dalam kemampuan mereka untuk belajar. Baik variabel internal maupun eksternal dapat berkontribusi terhadap tantangan atau hambatan belajar peserta didik. Unsur-unsur psikologis dan fisiologi seperti intelegensi, motivasi, prestasi, dan kapasitas kognitif adalah contoh dari faktor internal. Pengaruh eksternal meliputi unsur instrumental dan lingkungan, seperti lembaga pendidikan, program akademik, dan metode pengajaran (Mutmainna & Nurjannah, 2023).

Contohnya yaitu, pada motivasi belajar peserta didik dimana bisa dikatakan kurang. Karena pembelajaran lebih ditujukan kepada guru yang menjelaskan sedemikian rupa sehingga timbul rasa bosan peserta didik untuk belajar. Selalu guru yang menjadi titik fokus pembelajaran dan umumnya lebih aktif daripada peserta didik. Sehingga timbul dibenak peserta didik rasa bosan yang memicu peserta didik pasif bahkan ada peserta didik yang takut untuk bertanya. Sudah seharusnya guru memberikan ruang atau waktu kepada peserta didik untuk menyampaikan konsep maupun pemahamannya. Oleh karena itulah guru atau pendidik sangat perlu mengetahui cara untuk meningkatkan dan menumbuhkan serta memelihara motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan merasa terdorong untuk melaksanakan suatu proses belajar dengan senang (Akhmad et al., 2023).

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh guru didalam menumbuhkan kualitas pembelajaran salah satunya yaitu dapat meningkatkan motivasi peserta didik (Fitriana, 2020). Motivasi belajar merupakan semua dorongan yang bersumber dari dalam maupun luar diri peserta didik (Kendi et al., 2023). Segala sesuatu yang bertujuan untuk menginspirasi atau memotivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya agar lebih terlibat serta berpartisipasi serta mencapai kesuksesan yang lebih besar dianggap sebagai motivasi belajar (Arfin et al., 2023).

Hal ini dapat diwujudkan dengan menciptakan atau menerapkan model pembelajaran yang berfungsi dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang monoton menjadi salah satu unsur penyebab menurunnya motivasi belajar peserta didik selama proses belajar mengajar. Guru atau pendidik pada dasarnya menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab, yang membuat peserta didik tidak tertarik dan jenuh karena pembelajaran tidak menyenangkan (Baehaqi, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan memungkinkan peserta didik merancang kegiatan dan memberikan kesan yang jauh lebih positif sepanjang proses belajar mengajar, maka sangat penting untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungannya. Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan (Pratiwi, 2018). Salah satu jenis pendekatan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *make a match*. Dalam kegiatan pembelajaran kooperatif seperti *make a match*, peserta didik diharapkan belajar sambil bersenang-senang (Suprpta, 2020). Dalam model pembelajaran ini, peserta didik mencari pasangan sambil memahami informasi spesifik yang akan dibahas hari itu, menempatkan dalam konteks yang nyaman (Ramadhani, 2021). Keterampilan sosial, khususnya kemampuan berkolaborasi atau bekerja sama dengan teman atau teman sebaya dan mencari pasangan menggunakan kartu (Danil et al., 2022).

Peneliti pada saat observasi di kelas IV MIN 1 Sinjai masalah yang ditemui yaitu kurangnya motivasi belajar peserta didik dan sesekali mereka mengalihkan perhatian dari materi guru dengan bermain atau berbicara dengan teman, teman sekelasnya atau peserta didik sebagian tidak berpartisipasi sama sekali dalam proses pembelajaran. Kurangnya semangat belajar peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah gaya mengajar guru. Ketika guru hanya menggunakan model

pembelajaran yang membosankan, yaitu ceramah dan tanya jawab, yang tidak menyenangkan, maka kemauan belajar peserta didik akan terpengaruh. Selain itu, rendahnya motivasi belajar peserta didik bersumber dari permasalahan pribadinya, antara lain konflik dengan teman sebaya, lingkungan rumah, sosial, dan akademik (Akhmad et al., 2023).

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 1 Sinjai” dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut di atas karena terdapat beberapa materi pembelajaran tematik yang dapat digunakan dengan model pembelajaran *make a match* ini salah satunya pada Tema 9 (Kekayaan Negeriku) Subtema 1 (Kekayaan Sumber Energi di Indonesia) Pembelajaran 3.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Pre-Experimental desain*. Karena masih terdapat faktor luar yang dapat mempengaruhi variabel terikat, maka desain pre-eksperimental mengacu pada penelitian eksperimental yang belum dilakukan dengan serius (Rukminingsih et al., 2020).

Segala sesuatu yang menjadi pokok observasi penelitian, khususnya segala sesuatu yang dipilih peneliti untuk diamati guna mengumpulkan data dan selanjutnya menarik kesimpulan, disebut sebagai variabel penelitian. Penelitian ini berfokus pada dua variabel yaitu variabel independen/variabel bebas (model pembelajaran *make a match*) dan variabel dependen/variabel terikat (motivasi belajar) (Fadjarjani et al., 2020).

Populasi dalam penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas IV MIN 1 Sinjai. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu strategi pengambilan sampel yang mana setiap anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Jika suatu sampel terlalu besar bagi seorang peneliti untuk memeriksa seluruh populasi karena alasan apa pun, mereka tetap dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut seperti kurangnya sumber daya, waktu, atau energi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket atau kuesioner, dan dokumen. Analisis data adalah proses yang terjadi setelah seluruh responden dan sumber lain memberikan informasi. Selanjutnya teknik analisis datanya menggunakan teknik statistik inferensial.

Ada dua hal yang harus dipenuhi oleh alat atau instrumen pengukuran yang baik yaitu validitas dan reliabilitas. Alat ukur yang tidak dapat diandalkan atau tidak valid memberikan hasil yang tidak mengesankan, tidak akurat, dan memberi masukan yang salah terhadap situasi subjek atau seseorang. Suatu keputusan tentu saja bukan keputusan yang tepat jika informasi yang tidak akurat diperhitungkan secara sengaja atau tidak sengaja dalam pengambilannya (Siyoto & Sodik, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN 1 Sinjai. Populasi yang terlibat pada penelitian ini adalah seluruh kelas IV MIN 1 Sinjai. Dengan sampel penelitian ini adalah dua belas peserta didik laki-laki dan sebelas peserta didik perempuan dengan jumlah 23 peserta didik kelas IV MIN 1 Sinjai. Adapun variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar peserta didik, yang diukur dengan angket, dengan jenis angket tertutup dengan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban ini bisa berupa kata-kata seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Jawaban dalam analisis kuantitatif mungkin diberi peringkat 4,3,2,1. Indikator motivasi belajar terdiri dari 6 indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik belajar dengan baik.

1) Hasil Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dilakukan pada penelitian yaitu untuk menyakinkan apakah data yang diperoleh dari peserta didik berupa motivasi belajar pada pembelajaran tematik berdistribusi normal.

Didalam penelitian uji normalitas dilakukan dengan *Shapiro Wilk* serta taraf signifikansi yang digunakan yaitu $> 0,05$ dengan menggunakan program SPSS 25.0 for windows. Berikut hasil perhitungan yang diperoleh dengan uji normalitas:

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum perlakuan	.938	23	.161
Setelah perlakuan	.947	23	.251

Pada tabel di atas diperoleh nilai Sig. sebelum diterapkan model pembelajaran *make a match* didapatkan nilai 0,161 dan setelah perlakuan atau setelah diterapkan model pembelajaran *make a match* didapatkan nilai 0,251. Itu artinya sebelum dan sesudah perlakuan didapatkan hasil uji normalitas nilai Sig. $>$ dari 0,05. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan yaitu kedua data dari motivasi belajar peserta didik berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan kebenaran serta menjawab hipotesis yang sebelumnya telah dipaparkan. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *Paired Sample T-test*. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah model pembelajaran tersebut efektif atau tidak terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV MIN Sinjai.

Tabel 2. Uji Paired Sample T-test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-2.217	4.285	.893	-4.070	-.364	-2.482	22	.021

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25.0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji *paired sample t-test* diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,021 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* efektif pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV MIN 1 Sinjai.

3) Hasil Observasi

Hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* wali kelas IV MIN 1 Sinjai membantu peneliti. Selain itu, observasi dilakukan dengan menggunakan formulir observasi yang disediakan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dilaksanakan. Mengacu pada kriteria ya-tidak, yaitu ya bernilai satu dan tidak bernilai nol, adalah cara pengisian lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Analisis Lembar Observasi

Observasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	1	4.0	4.0	4.0

Observasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	YA	24	96.0	96.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Pada tabel di atas keterlaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* diperoleh sebesar 96%. Hasil observasi tersebut membuktikan bahwa pembelajaran tematik dimana menerapkan model pembelajaran *make a match* berdampak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *make a match*.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan data *pretest* dan *posttest* yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired Sample T-test* pada SPSS versi 25 didapat nilai sig. (2 tailed) untuk nilainya yaitu 0,021 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Mengingat sig (2 tailed) $< \alpha = 0,05$ ($0,021 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a disetujui atau diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* efektif terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai.

Efektivitas penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dengan adanya keaktifan belajar peserta didik. Karena pembelajaran kelompok memudahkan interaksi peserta didik, maka dampak penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap kemauan belajar peserta didik dapat dikur dari tingkat aktivitas yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk menghindari kebosanan, peserta didik saling merespon dan menjawab. Hal ini mendorong partisipasi dan semangat belajar di kalangan peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Agustin Citra yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam belajarnya baik secara individu maupun kelompok (Pertiwi, 2020).

Motivasi belajar peserta didik meningkat bila model pembelajaran *make a match* diterapkan, dan hal ini akan berdampak juga pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurul Fitria yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik (Fitria, 2019).

Fungsi yang diperankan oleh seorang guru dalam mengawasi model pembelajaran pada hakikatnya berkaitan dengan seberapa baik peserta didik belajar ketika model pembelajaran *make a match* ini digunakan. Perubahan sikap terhadap belajar terjadi bersamaan dengan meningkatnya semangat belajar peserta didik. Perubahan ini merupakan reaksi terhadap rangsangan atau stimulus yang diberikan peneliti. Untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan peserta didik, peneliti mencurahkan perhatiannya yang tidak terbagi kepada peserta didik selama proses pembelajaran.

Peserta didik akan merasa diinginkan dan aman dalam proses pembelajaran karena adanya rasa nyaman, memberikan mereka kepercayaan diri untuk berbicara dan berbagi apa yang mereka pahami tanpa merasa tertekan atau terintimidasi. Setelah itu, akan muncul situasi ketika peserta didik akan merasa tertekan untuk mencari solusi atau permasalahan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam (Dwi Cahyono) yang berpendapat bahwa kebutuhan manusia tersusun secara hierarki dengan tuntutan fisiologi pada dasar dan aktualisasi diri pada puncak (Cahyono et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penerapan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* efektif terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan spss versi 25 *Paired Sample T-test*, data yang diuji adalah hasil *pretest* dan *posttest* yang diolah dengan aplikasi spss versi 25. Didapatkan nilai sig. (2 tailed) untuk nilainya sebesar 0,021 dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena sig (2

tailed) < $\alpha = 0,05$ ($0,021 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau dengan kata lain, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* efektif terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Sinjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, M. W., Danial, D., Hardianti, H., Islamiah, N., & Haq, D. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Muatan SBdP Kelas V SDN 82 Tokinjong. *Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 8(1), 40–50.
- Arfin, A., Jamaluddin, J., Fitriani, F., & Nur, M. J. (2023). Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Synergetic Teaching Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta Didik. *Kajian Islam & Pendidikan*, 15(2), 259–268. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2335>
- Baehaqi, I. (2023). Penerapan Metode Hypnoteaching Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 48–62.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 37–48.
- Danil, M., Yulia, & Hasnah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Wajo. *Pinisi Journal Of Education*, 2(5), 165–175.
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, & Srikaningsih, A. (2020). *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Abdul Rahm).
- Fitria, N. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV MIS Lamgugob Banda Aceh*.
- Fitriana, L. (2020). *Efektivitas Metode Hypnoteaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Di MTs. WAHID HASYIM 01 DAU*. 1–7.
- Kendi, G., Maiteningsih, M. Z., & Adrianoni. (2023). Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 37–42.
- Mutmainna, S. N., & Nurjannah, N. (2023). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VI pada Operasi Hitung Perkalian di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 8(2), 53–62.
- Pertiwi, A. C. (2020). *Penggunaan Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kelas IV SDN 6 Metro Barat*. IAIN Metro Lampung.
- Pratiwi, R. H. (2018). Metode Pembelajaran Make A Match Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA. *Florea: Jurnal Bilogi Dan Pembelajarannya*, 5(1), 37–43.
- Ramadhani, M. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2237–2244. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6737>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (E. Munastiwi & H. Ardi (eds.)). Erhaka Utama.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suprpta, N. D. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 240–246. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>